

Edukasi Penggunaan Antibiotik yang Benar dalam Mencegah Resistensi Antibiotik

Syilvi Rinda Sari*, Muhammad Yunus, Ziza Putri Aisyia Fauzi, Zulmai Rani, Muhammad Amin Nasution, Nia Novranda Pertiwi, Hindri Syahputri

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia

*email: sarisylvirinda@gmail.com

Abstrak

Penggunaan antibiotik yang tidak benar memunculkan problematika kesehatan dalam masyarakat. Alih-alih menjadi obat dalam mengatasi infeksi oleh bakteri, penggunaan antibiotik yang salah dapat menyebabkan resistensi dimana antibiotik tidak dapat membunuh bakteri di dalam tubuh dan akan kebal terhadap infeksi bakteri yang sama. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi penggunaan antibiotik yang benar kepada masyarakat sekitar Apotek Farmasi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan, untuk menghindari resistensi antibiotik. Kegiatan edukasi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Penilaian terhadap keberhasilan kegiatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil kuisisioner menunjukkan ketertarikan peserta akan kegiatan sebesar 95,25%, memahami informasi obat sebesar 87,52%, dan pengetahuan peserta terhadap penggunaan antibiotik yang benar sebesar 90,74%. Edukasi ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mitra tentang penggunaan antibiotik yang benar dalam mencegah resistensi antibiotik.

Kata kunci: antibiotik, resistensi

Abstract

Improper use of antibiotics raises health problems in society. Instead of being a cure for bacterial infections, incorrect use of antibiotics can cause resistance where antibiotics cannot kill bacteria in the body and will be immune to the same bacterial infection. This community service aims to provide education on the correct use of antibiotics to the community around the Al Washliyah Muslim University Pharmacy Medan, to avoid antibiotic resistance. Educational activities are carried out using lecture, discussion and question and answer methods. Assessment of the success of the activity is carried out using a questionnaire. The results of the questionnaire showed that participants were 95.25% interested in the activity, understood drug information by 87.52%, and participants' knowledge of the correct use of antibiotics by 90.74%. This education has been proven to increase the understanding of partner communities about the correct use of antibiotics in preventing antibiotic resistance.

Keywords: antibiotics, resistance

Keywords: food, beverages, preservatives

Submit: Juli 2024

Diterima: Agustus 2024

Terbit: Agustus 2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Pendahuluan

Salah satu masalah kesehatan yang paling umum di masyarakat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, adalah penyakit infeksi. Antibiotik adalah obat yang sering diresepkan dokter untuk mengatasi masalah ini (1). Banyak orang yang menderita infeksi menggunakan antibiotik sebagai pengobatan utama (2).

Pemahaman masyarakat yang kurang mengenai antibiotik akan menyebabkan terjadinya penggunaan obat yang tidak sesuai. Resistensi dapat terjadi karena penggunaan antibiotik yang tidak rasional (3). Salah satu masalah kesehatan adalah resistensi antibiotik, yang berarti bahwa antibiotik tidak dapat menghentikan atau membunuh bakteri di dalam tubuh dan akan kebal terhadap infeksi bakteri yang sama. Ini berarti bahwa zat aktif dalam obat antibiotik tidak dapat membunuh bakteri dengan cepat (4).

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam *Antimicrobial Resistance: Global Report on Surveillance*, Asia Tenggara mencatat tingkat kasus resistensi antibiotik tertinggi di dunia. Ini terutama terkait dengan infeksi *Staphylococcus aureus* yang tidak tahan terhadap antibiotik Methicillin, yang menyebabkan penurunan fungsi antibiotik. Penggunaan yang tidak rasional adalah komponen penting yang menyebabkan resistensi antibiotik yang tinggi. Ketidaktahuan masyarakat tentang antibiotik dapat memengaruhi persepsi dan perilaku kesehatan (5).

Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting untuk diselesaikan adalah resistensi antibiotika. Ketidaktepatan dosis, waktu, dan frekuensi penggunaan antibiotik untuk mengobati infeksi bakteri dapat menyebabkan efek klinis dan ekonomi. Untuk mengatasi penyebaran bakteri penyebab infeksi yang telah resisten terhadap antibiotika saat ini, ini menjadi tantangan yang rumit bagi kesehatan masyarakat global (6). Penelitian Antimicrobial Resisten Indonesia (AMRIN) menemukan bahwa pada 781 pasien yang terinfeksi bakteri *Escherichia coli* yang resisten terhadap antibiotik, antibiotik seperti ampisilin (73 persen), kotrimoksazol (56 persen), kloramfenikol (43 persen), ciprofloksasin (22 persen), dan gentamisin (18 persen) ditemukan (7).

Akibatnya, tindakan yang tepat diperlukan untuk mencegah resistensi dan mengendalikan penggunaan antibiotik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasionalitas pengobatan dan mencegah resistensi adalah dengan memberikan informasi obat. Selain itu, masyarakat harus dididik tentang penggunaan antibiotik yang bijak dan benar. Salah satu kunci keberhasilan dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang baik adalah sosialisasi dan edukasi. Sosialisasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media, seperti brosur, karena resistensi antibiotik dapat menyebabkan biaya kesehatan meningkat (8).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Apotek Farmasi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah yang terletak di Jalan Garu II, Harjosari I, Medan Amplas, pada 23 Desember 2023. Peserta kegiatan adalah masyarakat pada lingkungan sekitar apotek yang memiliki riwayat menebus resep dokter dengan obat antibiotik, yang pernah mengkonsumsi, menerima, dan menggunakan antibiotik.

Metode pelaksanaan edukasi dilakukan dengan ceramah dan diskusi. Penyampaian materi tentang penggunaan antibiotik yang benar dalam mencegah resistensi antibiotic dibantu dengan leaflet (9-10). Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dengan peserta.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada peserta kegiatan. Pertanyaan yang diajukan kepada peserta adalah untuk mengetahui ketertarikan peserta akan kegiatan, memahami informasi obat, dan pengetahuan peserta terhadap penggunaan antibiotik yang benar.

Hasil Dan Pembahasan

Apotek Farmasi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah dipilih karena banyak orang yang datang untuk membeli obat dan menebus resep dokter. Metode pendidikan digunakan dengan membagikan lembaran atau brosur kepada pelanggan. Pengetahuan responden tentang informasi obat dapat membantu

pemberian obat dan terapi obat yang optimal. Ini juga dapat membentuk masyarakat yang memahami informasi obat, termasuk penggunaan antibiotik yang benar.

Diharapkan komunitas ini dapat membantu masyarakat memahami penggunaan antibiotik yang baik untuk mengurangi risiko resistensi antibiotik. Dimulai dengan membagikan brosur atau leaflet kepada peserta sosialisasi untuk membantu mereka memahami materi yang akan diberikan, seperti pengetahuan tentang penggunaan antibiotik yang benar. Selanjutnya, penjelasan tentang definisi, klasifikasi, dan metode penggunaan antibiotik yang bijak, serta, yang paling penting, bahaya resistensi antibiotik oleh pemateri. Melalui penjelasan yang telah diberikan, diharapkan peserta sosialisasi dapat memahami dampak penggunaan antibiotik yang tidak tepat, seperti penggunaan antibiotik yang tidak dihabiskan, pembelian antibiotik tanpa resep dokter, pengobatan penyakit yang seharusnya tidak memerlukan antibiotik, dan tidak patuh atau tidak diminum antibiotik sampai habis. Karena tingkat resistensi antibiotik yang semakin meningkat di masyarakat, hal ini perlu dikomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan edukasi

Diharapkan bahwa sosialisasi ini akan memberi tahu setiap masyarakat di Garu II yang datang tentang penggunaan antibiotik yang benar karena informasi yang kurang lengkap menyebabkan penggunaan antibiotik yang tidak tepat sering terjadi di masyarakat. Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan sesi tanya jawab di Garu II, yang direspon dengan antusias oleh masyarakat, seperti yang ditunjukkan oleh sejumlah

pertanyaan yang diajukan oleh warga. Kegiatan ini diharapkan dapat mencapai tujuan akhir, yang akan mendorong masyarakat Garu II untuk menjadi lebih cerdas dalam menggunakan antibiotik dan mengelola obat yang ada di lingkungan mereka, terutama untuk keluarga mereka. Dan juga memanfaatkan alat Kesehatan di apotek yaitu pengecekan tekanan darah oleh apoteker dan konseling bersama masyarakat soal penyakit dan obat-obat yang dikonsumsi dilanjutkan foto Bersama dengan warga sekitar untuk mengabadikan momen bahwasanya pengabdian masyarakat sukses dilakukan di apotek Farmasi UMN Al Washliyah Medan.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada peserta kegiatan. Pertanyaan yang diajukan kepada peserta adalah untuk mengetahui ketertarikan peserta akan kegiatan, memahami informasi obat, dan pengetahuan peserta terhadap penggunaan antibiotik yang benar. Hasil kuisisioner menunjukkan ketertarikan peserta akan kegiatan sebesar 95,25%, memahami informasi obat sebesar 87,52%, dan pengetahuan peserta terhadap penggunaan antibiotik yang benar sebesar 90,74%. Hasil kuisisioner menunjukkan kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di sekitar Apotek Farmasi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah tentang penggunaan antibiotik yang benar.

Tabel 1. Persentase hasil kuisisioner respon peserta

No.	Aspek Yang Dinilai	Persentase (%)
1.	Ketertarikan peserta akan kegiatan	80,6
2.	Pengetahuan memahami informasi obat	70,3
3.	Penggunaan antibiotik yang benar	89,7

Kesimpulan

Kegiatan edukasi penggunaan antibiotik yang benar dalam mencegah resistensi antibiotik pada masyarakat sekitar Apotek Farmasi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang benar. Hasil kuisisioner menunjukkan ketertarikan peserta akan kegiatan sebesar 95,25%, memahami informasi obat sebesar 87,52%, dan pengetahuan peserta terhadap penggunaan antibiotik yang benar sebesar 90,74%.

Kegiatan edukasi ini memberikan dampak positif kepada mitra dan diharapkan permasalahan resistensi antibiotik tidak terjadi pada masyarakat mitra.

Daftar Pustaka

1. Fitri A, Rani Z, Rambe R, Fauzi ZPA. Profil Penggunaan Obat Tuberculosis Multi Drug Resistant (MDR) Di RSUD DR. Moewardi Surakarta, Jawa Tengah. *Forte J*. 2024;4(1):176-82.
2. Ruslin, Jabbar A, Wahyuni, Malik F, Trinovitasari N, Agustina, dkk. Edukasi Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Mosiraha J Pengabdian Farm*. 2023;1(1):25-30.
3. Rambe R, Gultom ED, Rani Z, Harahap YA, Ginting OSB. Edukasi dan Penyuluhan Kesehatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat dan Khitanan Massal Masyarakat Desa Marendal II. *Jukeshum J Pengabdian Masy*. 2023;3(2):310-5.
4. Emelda A, Asmaliani I, Gusfiana N, Hasbullah DA, Aisyah N, Qadria N, dkk. Edukasi Rasionalisasi Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Di Mesjid Nurul Ittihad Kec Biringkanaya Makassar. *J Community Dedication IJCD*. 2023;5(2):1-6.
5. Gunawan S, Tjandra O, Susilodinata Halim. Edukasi Mengenai Penggunaan Antibiotik yang Rasional Di Lingkungan SMK Negeri 1 Tambelang Bekasi. *Bakti Masy Indones*. 2021;4(1):156-64.
6. Puji Lestari M, Marchaban. Upaya Pencegahan Resistensi Antibiotik dengan Edukasi Penggunaan Obat yang Rasional. *J Innov Community Empower*. 2023;5(2):86-90.
7. Mahbub K, Anhar M, Kartika D, Tsuruya A, Ekayanti NN, Putri EO. Edukasi Penggunaan Antibiotik Untuk Mencegah Resiko Resistensi di Desa Bebel, Kabupaten Pekalongan. *J Pengabdian Masy Farm Pharmacare Soc*. 2023;2(2):83-9.

8. Pambudi RS. Sosialisasi Penggunaan Antibiotik Yang Benar Pada Konsumen Apotek Yudhistira Surakarta. *RESWARA J Pengabdian Kpd Masy.* 2022;3(1):214-9.
9. Arroesty M, Muharis M, Mukti R, Munandar V, Rizki VD, Hasibuan ZR, dkk. Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Di Desa Pematang Cermai. *Community Dev J J Pengabdian Masy.* 2023;4(6):13191-6.
10. Humaira A, Maghfirah D, Nisa U, Rani Z, Puteri CIA. Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Dengan Benar pada Masyarakat di Desa Pematang Cermai. *Jukeshum J Pengabdian Masy.* 2024;4(1):93-8.